

Perencanaan Wisata Talaga Bodas Dengan Konsep Ekowisata di Kabupaten Garut

Raja Abi Mulya Putra^{1)*}, Deasy Olivia²⁾, Ade Firmansyah³⁾

¹Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Pradita, Tangerang, Indonesia

²Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Pradita, Tangerang, Indonesia

³Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Pradita, Tangerang, Indonesia

*Corresponding Author: raja.abi@student.pradita.ac.id

Info Artikel

Artikel diterima:

18 Juli 2025

Artikel direvisi:

19 Juli 2025

Artikel diterbitkan:

31 Agustus 2025

Abstrak

Kabupaten Garut memiliki kekayaan geologis dan keanekaragaman hayati yang tinggi, salah satunya adalah kawasan Talaga Bodas yang dikenal sebagai destinasi wisata alam dengan nilai konservasi yang penting. Namun, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal karena keterbatasan amenities wisata, aksesibilitas yang belum memadai, serta kurangnya keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan kawasan. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan perencanaan yang mampu mengakomodasi aspek pelestarian alam sekaligus pengembangan pariwisata berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk menyusun rencana pengembangan wisata Talaga Bodas berbasis ekowisata yang terintegrasi dan berkelanjutan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi lapangan melalui observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, serta didukung analisis spasial dan analisis SWOT. Analisis dilakukan dengan pendekatan 4A pariwisata (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas, dan Ansilari) untuk mengidentifikasi potensi, permasalahan, dan kebutuhan pengembangan kawasan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Talaga Bodas memiliki daya tarik geowisata dan ekosistem alami yang tinggi, namun masih memerlukan peningkatan fasilitas dan pengelolaan partisipatif. Proses perencanaan menghasilkan konsep zonasi wisata berbasis fungsi, yang mencakup zona konservasi, zona edukasi, dan zona rekreasi. Selain itu, disusun rancangan program ruang berdasarkan kebutuhan pengunjung, seperti jalur interpretasi, pusat edukasi geowisata, serta fasilitas penunjang ramah lingkungan. Strategi perencanaan juga meliputi pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), pelatihan ekowisata, penguatan promosi digital, serta kolaborasi lintas pemangku kepentingan untuk pelestarian sumber daya alam.

Dengan implementasi perencanaan ini, Talaga Bodas diharapkan dapat berkembang menjadi destinasi ekowisata unggulan yang mampu

meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, menarik wisatawan domestik maupun internasional, dan tetap menjaga keberlanjutan lingkungan kawasan.

Kata kunci: Talaga Bodas, Ekowisata, Perencanaan Pariwisata, Komponen 4A, Zonasi

Abstract

Garut Regency is endowed with significant geological wealth and biodiversity, one of which is the Talaga Bodas area—an ecotourism destination with notable conservation value. However, its potential has yet to be fully realized due to limited amenities, inadequate accessibility, and minimal involvement of local communities in area management. Therefore, a planning approach is required that integrates environmental preservation with sustainable tourism development.

This study aims to develop an integrated and sustainable ecotourism plan for Talaga Bodas. The research employs a qualitative descriptive method through field observation, in-depth interviews, documentation, as well as spatial and SWOT analyses. The planning process is guided by the 4A tourism approach (Attractions, Amenities, Accessibility, and Ancillary services) to identify potentials, problems, and development needs.

The findings reveal that Talaga Bodas possesses strong geotourism appeal and natural ecosystems, yet still requires enhancement of facilities and participatory management. The planning process results in a functional zoning concept consisting of conservation, education, and recreation zones. In addition, space programming is designed based on visitor needs, including interpretive trails, geotourism education centers, and eco-friendly support facilities. The development strategy includes establishing tourism awareness groups (Pokdarwis), providing ecotourism training, strengthening digital promotion, and fostering cross-sector stakeholder collaboration for sustainable resource conservation.

With the implementation of this plan, Talaga Bodas is expected to evolve into a leading ecotourism destination that improves local community welfare, attracts both domestic and international tourists, and ensures long-term environmental sustainability.

Keywords: Talaga Bodas, Ecotourism, Tourism Planning, 4A Components, Zoning

1. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki kekayaan sumber daya alam yang tersebar luas, dari wilayah pesisir hingga pegunungan. Potensi ini menjadikan sektor pariwisata sebagai penggerak ekonomi nasional. Pada tahun 2023, sektor pariwisata berkontribusi sebesar 3,76% terhadap PDB

nasional dengan devisa senilai USD 6,05 miliar (Kemenparekraf, 2024). Di tingkat daerah, Jawa Barat mencatat lebih dari 50 juta pergerakan wisatawan setiap tahunnya, dengan Kabupaten Garut menyumbang PAD pariwisata sebesar Rp1,67 miliar hingga November 2024.

Salah satu destinasi potensial di Kabupaten Garut adalah Talaga Bodas, danau kawah

vulkanik yang berada di Kecamatan Wanaraja. Kawasan ini memiliki karakteristik geologis dan ekologis unik, seperti sumber air panas belerang dan hutan pegunungan alami. Statusnya sebagai Cagar Alam (258,05 ha) dan Taman Wisata Alam (27,88 ha) menjadikan Talaga Bodas sebagai kawasan konservasi dengan potensi pengembangan geowisata. Namun, pengelolaan yang ada belum optimal, ditandai dengan terbatasnya amenities, aksesibilitas yang kurang, belum jelasnya zonasi kawasan, serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap nilai kawasan.

Fluktuasi kunjungan wisatawan juga mencerminkan kondisi tersebut. Dari 169.846 pengunjung pada 2019, angka tersebut menurun drastis pasca pandemi menjadi 4.732 pengunjung pada 2021, dan belum sepenuhnya pulih hingga 2024 akibat lemahnya promosi dan sarana pendukung.

Berdasarkan tantangan tersebut, pendekatan ekowisata dipilih sebagai kerangka perencanaan utama karena mampu mengintegrasikan aspek konservasi, edukasi, dan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan. Pendekatan ini menjadi urgensi karena karakter Talaga Bodas sebagai kawasan konservasi membutuhkan perencanaan yang tidak hanya berorientasi ekonomi, tetapi juga menjaga integritas ekologi serta melibatkan masyarakat secara aktif dalam pelestarian.

Penelitian ini bertujuan untuk menyusun rencana pengembangan wisata Talaga Bodas dengan pendekatan ekowisata secara terstruktur melalui analisis empat komponen utama pariwisata (4A): Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas, dan Ansilari, guna memperkuat daya saing kawasan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan memastikan keberlanjutan fungsi ekologis.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 KOMPONEN PARIWISATA

Menurut Bramwell dan Lane (2021), pariwisata terdiri dari empat elemen utama (4A), yaitu:

1. Atraksi: Daya tarik utama yang mendorong kunjungan wisatawan.
2. Amenitas: Fasilitas penunjang kenyamanan wisatawan.
3. Aksesibilitas: Kemudahan dalam menjangkau lokasi wisata.
4. Ansilari: Layanan tambahan seperti perbankan, keamanan, atau informasi yang mendukung pengalaman wisata.

2.2 STANDAR BESARAN RUANG PARIWISATA

Sesuai Permenpar No. 3 Tahun 2018, pengembangan fasilitas pariwisata mengacu pada standar ukuran, antara lain: pusat informasi (<80 m²), gazebo (2×3 m), kios (4×4 m), plaza (6×8 m), tempat ibadah (12×12 m), panggung (18×15 m), serta fasilitas pendukung seperti lampu taman, pagar pembatas, jalur pejalan kaki (1,5 m), boardwalk (2 m), dan rambu arah (3–5 m).

2.3 STANDAR ZONASI EKOWISATA

Wahyuni et al. (2021) menyatakan bahwa zonasi ekowisata dibagi menjadi:

1. Zona Inti (30–50%): kawasan perlindungan mutlak.
2. Zona Penyangga (20–40%): peralihan untuk kontrol dampak.
3. Zona Pemanfaatan (20–30%): untuk aktivitas wisata terbatas.

2.4 KONSEP EKOWISATA

Menurut Ramadhani dan Fitriani (2021), ekowisata mencakup:

1. Konservasi: Fokus utama pada pelestarian lingkungan.
2. Edukasi: Memberikan pemahaman ekologis kepada wisatawan.
3. Pemberdayaan masyarakat: Mendorong peran aktif warga lokal dan pemerataan manfaat ekonomi.

2.5 DAYA DUKUNG PERENCANAAN WISATA

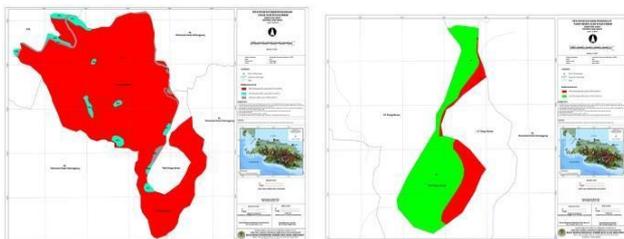
Octaviani dan Nugraha (2021) membagi daya dukung menjadi tiga, yaitu:

1. Fisik: Kapasitas ruang dan infrastruktur pendukung.
2. Lingkungan: Kemampuan alam menyerap dampak wisata tanpa rusak.
3. Sosial: Kesiapan masyarakat dalam menerima dan beradaptasi dengan wisatawan.

3. METODE PENELITIAN

3.1 LOKASI PERENCANAAN

Lokasi perencanaan terletak di kawasan Talaga Bodas, yang secara administratif berada di Desa Sukamenak, Kecamatan Wanaraja, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat. Kawasan ini memiliki status sebagai CA seluas 258 Ha dan TWA seluas 27 Ha berdasarkan SK.483/MENHUT-II/2010.



GAMBAR 1. PETA LOKASI PENELITIAN

(SUMBER: SK.483/MENHUT-II/2010, 2024)

3.2 PENDEKATAN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh

pemahaman mendalam mengenai kondisi eksisting, potensi, dan permasalahan di kawasan wisata Talaga Bodas. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami fenomena secara kontekstual dan holistik melalui interaksi langsung di lapangan (Creswell & Poth, 2020).

3.3 METODE PENGUMPULAN DATA

Data dikumpulkan melalui dua jenis sumber:

1. Data Primer: Diperoleh langsung dari lapangan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, guna menggali makna dan pengalaman para pemangku kepentingan (Creswell, 2023).
2. Data Sekunder: Berasal dari literatur, dokumen kebijakan, dan data statistik untuk memperkaya konteks dan mendukung interpretasi hasil (Creswell, 2023).

3.4 METODE ANALISIS DATA

Metode analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa jenis, diantaranya:

1. Deskriptif Kualitatif: Mengidentifikasi pola dan makna kontekstual (Saldana, 2021).
2. Spasial: Mengungkap keterkaitan sosial-ruang menggunakan data geografis (Saldana, 2021).
3. Tapak: Mengkaji karakteristik fisik, sosial, dan kontekstual lokasi (Edward T. White, 2024).
4. SWOT: Menyintesis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman berdasarkan hasil temuan lapangan (Saldana, 2021).
5. Kebutuhan Ruang: Menentukan kebutuhan ruang berdasarkan aspek fungsional, ekologis, sosial, dan ekonomi (Zaman et al., 2021).



GAMBAR 2. DIAGRAM PENTAHAPAN PENELITIAN

(SUMBER: PENULIS, 2024)

3.5 STUDI PRESEDEN

TABEL 1. STUDI PRESEDEN

No.	Aspek	Kawah Putih	Kawah Ijen
1	Eksisting	<ul style="list-style-type: none"> Atraksi: Kawah berwarna putih kehijauan, pegunungan berkabut, dan lingkungan alami yang terjaga. Amenitas: Toilet, mushola, kios, tempat duduk, pusat informasi. Aksesibilitas: Jalan aspal memadai, transportasi ontang-anting menuju area inti. Ansilari: Pemandu wisata, koperasi lokal, sistem tiket daring, pos pengaduan. 	<ul style="list-style-type: none"> Atraksi: Blue fire, danau asam vulkanik, penambangan belerang tradisional. Amenitas: Shelter, jalur pejalan kaki, toilet, pos medis, pusat informasi. Aksesibilitas: Jalan baik, terkoneksi dengan Bandara Banyuwangi. Ansilari: Pemandu wisata tersertifikasi, penyewaan alat, dukungan BKSDA dan masyarakat adat.
2	Zonasi Wisata	<ul style="list-style-type: none"> Zona Inti ± 40% (kawah). Zona Penyangga ± 30% (jalur tracking, menara pandang). Zona Pemanfaatan ± 30% (fasilitas wisata, parkir, edukasi lingkungan). 	<ul style="list-style-type: none"> Zona Inti ± 40% (kawah). Zona Penyangga ± 30% (jalur pendakian, shelter). Zona Pemanfaatan ± 30% (UMKM, parkir, akomodasi, pusat informasi).

3	<i>Lesson Learned</i>	<ul style="list-style-type: none"> ● Pengendalian kuota pengunjung ● Transportasi ramah lingkungan ● Zonasi kawasan ● Edukasi berkelanjutan ● Pengelolaan sampah ● Digitalisasi layanan wisata 	<ul style="list-style-type: none"> ● Pengaturan waktu dan jumlah kunjungan ● Interpretasi geowisata ● Keseimbangan tambang dan wisata ● Pemberdayaan masyarakat ● Penataan jalur sesuai karakteristik alam
---	-----------------------	--	---

Dari studi preseden tersebut, terdapat beberapa *lesson learned* yang relevan untuk diterapkan dalam perencanaan kawasan Talaga Bodas, diantaranya adalah pentingnya pengaturan jumlah dan waktu kunjungan untuk menjaga keseimbangan ekologi, penerapan sistem transportasi ramah lingkungan, zonasi

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

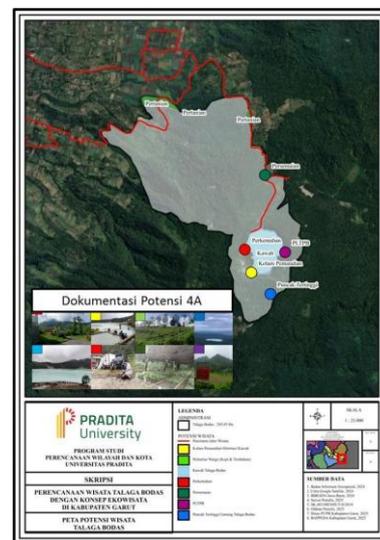
4.1 POTENSI BERDASARKAN KONDISI EKSTING

Analisis potensi kawasan Talaga Bodas dilakukan berdasarkan pendekatan 4A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas, Ansilari) menurut Bramwell dan Lane (2021).

- **Atraksi:** Kawasan memiliki keragaman daya tarik alam seperti kawah, sumber air panas, dan lanskap hutan pegunungan, namun belum merata penyebarannya.
- **Amenitas:** Ketersediaan fasilitas masih terbatas, baik dari segi kualitas maupun distribusinya di lokasi wisata.
- **Aksesibilitas:** Akses menuju kawasan beragam, namun beberapa ruas jalan masih rusak, sempit, dan minim fasilitas pendukung.
- **Ansilari:** Terdapat sejumlah aktor dengan peran masing-masing, namun koordinasi antar pihak belum optimal sehingga menghambat pengelolaan kawasan secara terpadu.

kawasan berbasis fungsi ekologis, pengembangan narasi edukatif yang menarik, serta pelibatan masyarakat lokal secara aktif dalam pengelolaan kawasan wisata.

Secara keseluruhan, Talaga Bodas memiliki potensi ekowisata yang kuat, namun membutuhkan peningkatan infrastruktur, fasilitas, serta tata kelola yang lebih kolaboratif dan partisipatif.



GAMBAR 3. PETA POTENSI WISATA
(PENULIS, 2025)

4.2 PROGRAM RUANG BERDASARKAN KEBUTUHAN WISATAWAN

Analisis program ruang disusun berdasarkan pendekatan 4A pariwisata (Bramwell & Lane, 2021) serta mengacu pada standar perencanaan ruang dari Permenpar No. 3 Tahun 2018.

Perencanaan ruang dirancang untuk menjawab kebutuhan dasar wisatawan sekaligus mendukung kenyamanan, orientasi, serta keselamatan pengunjung, sejalan dengan prinsip-prinsip pelayanan pariwisata yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

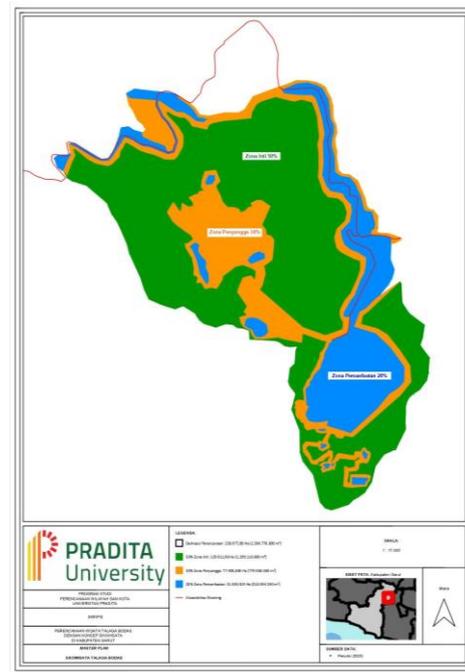
TABEL 2. KEBUTUHAN RUANG PERENCANAAN

Fungsi	Standar	Sumber	Luas
Tapak Perencanaan	Eksisting	Luas Lahan Eksisting: Luas Lahan CA - Luas Lahan TWA	2.580.221.200 m ²
Atraksi	Eksisting	Observasi	251.000 m ²
Amenitas	Eksisting	Observasi	26.500 m ²
Aksesibilitas	Eksisting	Observasi	1.300 m
TOTAL LUAS TWA (Terbangan)	SK.483/MENHUT-II/2010		278.800 m ²
Area Pemanfaatan	20% dari seluruh luas lahan	Wahyuni et al. (2021)	516.044.240 m ²
Atraksi	Potensi	Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata	67.921,5 m ²
Amenitas	Potensi	Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata	515.697.518,5 m ²
Area Penyangga	20% dari seluruh luas lahan	Wahyuni et al. (2021)	774.066.360 m ²
Daya Tampung	Kunjungan Wisatawan	Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia	103.153.088 wisatawan/hari

Nomor 3
Tahun 2018
tentang
Petunjuk
Operasional
Pengelolaan
Dana Alokasi
Khusus Fisik
Bidang
Pariwisata

4.3 RENCANA ZONASI KAWASAN WISATA

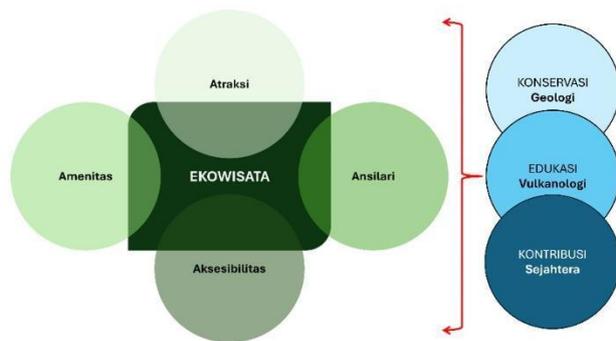
Perencanaan zonasi kawasan wisata Talaga Bodas mengacu pada prinsip ekowisata serta teori zonasi wisata dari Nurrahmi dan Aprianti (2022), yang membagi kawasan menjadi tiga zona utama, yakni Zona Inti, Zona Penyangga, dan Zona Pemanfaatan.



GAMBAR 4. PETA ZONASI WISATA
(PENULIS, 2025)

4.4 KONSEP EKOWISATA TALAGA BODAS

Konsep ekowisata Talaga Bodas dibangun atas tiga prinsip utama: konservasi, edukasi, dan kontribusi, yang merespons kondisi eksisting serta memaksimalkan potensi kawasan.



GAMBAR 5. KONSEP EKOWISATA
(PENULIS, 2025)

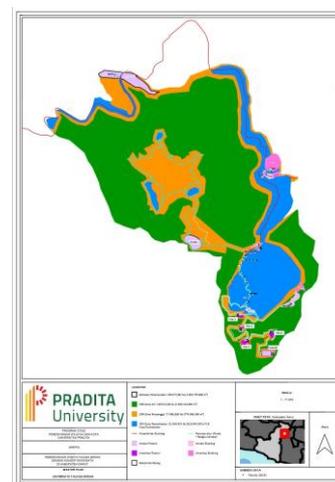
- Konservasi Geologi
 - Zona inti (50% dari total area) dilindungi dari pembangunan.
 - Zona penyangga (30%) difokuskan untuk konservasi flora endemik, seperti puspa merah.
 - Zona pemanfaatan (20%) diarahkan untuk aktivitas wisata terbatas.
 - Daya dukung fisik, lingkungan, dan sosial ditingkatkan melalui infrastruktur, regulasi zonasi, serta pelibatan masyarakat dalam konservasi.
- Edukasi Vulkanologi
 - Revitalisasi dan pengembangan atraksi, amenities, serta aksesibilitas dengan informasi ilmiah tentang vulkanologi dan keanekaragaman hayati.
 - Dukungan fasilitas untuk studi lapangan dan program edukasi berkelanjutan.
 - Edukasi etika berwisata, jalur ramah lingkungan, dan interpretasi geowisata berbasis zona pemanfaatan.
- Kontribusi Sejahtera

- Pemberdayaan UMKM lokal, seperti produk kopi dan tembakau.
- Sekolah Alam dan ojek wisata melibatkan partisipasi warga.
- Pelatihan untuk warga Desa Sukamenak dalam peran pemandu, pengelola warung, dan penjaga kawasan.
- Pembentukan Pokdarwis untuk pelatihan konservasi dan pengembangan ekonomi kreatif.
- Pembangunan Pujasera sebagai pusat kegiatan ekonomi masyarakat.

4.5 STRATEGI PERENCANAAN WISATA TALAGA BODAS

Master Plan disusun sebagai pedoman pengembangan destinasi wisata Talaga Bodas secara berkelanjutan dari aspek potensi, ruang, dan zonasi.

- Visi
 - “Terwujudnya Ekowisata Talaga Bodas sebagai destinasi pariwisata berbasis Konservasi Geologi, Edukasi Vulkanologi, & Kontribusi Sejahtera”.



GAMBAR 6. MASTER PLAN TALAGA BODAS
(PENULIS, 2025)

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Talaga Bodas memiliki potensi ekowisata tinggi, namun terkendala oleh minimnya fasilitas, infrastruktur, dan koordinasi. Diperlukan peningkatan sarana serta pengelolaan yang terpadu dan partisipatif.
2. Program ruang Talaga Bodas disusun berdasarkan pendekatan 4A dan Permenpar 2018 untuk memenuhi kebutuhan wisatawan secara nyaman, aman, berkelanjutan, dan ramah lingkungan.
3. Zonasi Talaga Bodas terdiri dari tiga zona utama: Inti, Penyangga, dan Pemanfaatan.
4. Konsep ekowisata Talaga Bodas menekankan konservasi, edukasi, dan kontribusi, dengan menjaga lingkungan, memberikan pembelajaran tentang vulkanologi, serta memberdayakan masyarakat lokal.
5. Strategi wisata Talaga Bodas berlandaskan visi ekowisata konservatif, edukatif, dan partisipatif, dengan tujuan menciptakan manfaat berkelanjutan serta menjadi model wisata vulkanik di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Deasy Olivia, S.T., M.T., dan Bapak Ade Firmansyah, S.T., M.T., atas bimbingan dan arahan selama proses penyusunan artikel jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bramwell, B., & Lane, B. (2021). *Sustainable Tourism: A Global Perspective*. Routledge.
- Creswell, J. W. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (6th ed.)*. SAGE Publications.

Edward, T. W. (2024). *Site Analysis: A Contextual Approach to Sustainable Land Planning and Site Design*. Wiley.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2018). Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata. Jakarta: Kemenparekraf.

Nurrahmi, R., & Aprianti, D. (2022). Model Zonasi Ekowisata dalam Perencanaan Wilayah Konservasi. *Jurnal Tata Ruang Nusantara*, 14(1), 45–56.

Octaviani, R., & Nugraha, A. (2021). Evaluasi Daya Dukung Pariwisata Berbasis Lingkungan dan Sosial di Kawasan Alam. *Jurnal Pariwisata Lestari*, 8(2), 113–127.

Ramadhani, A., & Fitriani, R. (2021). Strategi Pengembangan Ekowisata Berkelanjutan: Konservasi, Edukasi, dan Partisipasi Masyarakat. *Jurnal Ekowisata Indonesia*, 7(1), 25–36.

Saldana, J. (2021). *The Coding Manual for Qualitative Researchers (4th ed.)*. SAGE Publications.

Wahyuni, D., Kurniawan, A., & Fadilah, N. (2021). Zonasi Ekowisata Berbasis Pelestarian dan Pemanfaatan Kawasan Konservasi. *Jurnal Ilmu Lingkungan dan Konservasi*, 10(3), 201–215.